

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu hal penting bagi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yaitu penguasaan metode yang paling tepat yang akan diterapkan pada siswa. Mengapa metode pembelajaran menjadi suatu hal yang penting? Karena penggunaan metode sangat membantu kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di lapangan telah banyak ditemukan guru yang menguasai berbagai metode pembelajaran, tetapi beberapa di antara mereka belum dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tepat. Misalnya metode yang digunakan tidak sesuai dengan tema pelajaran saat itu, atau guru menerapkan metode yang tidak sesuai dengan tingkat umur anak didik. Contohnya ketika pembelajaran yang menuntut kegiatan eksperimen guru hanya menjelaskan dengan metode tanya jawab. Dengan penggunaan metode tanya jawab ini, anak tidak mengerti apa yang dijelaskan guru, sehingga dia hanya terbingong-bingong di dalam kelas.

Contoh lain dalam mengembangkan keterampilan anak TK, anak TK diberi tugas oleh guru untuk menyusun kepingan gambar menjadi bentuk yang utuh tanpa diperagakan terlebih dahulu oleh guru, hal ini membuat anak tidak mengerti atau kurang paham dengan “tugas” yang diberikan, karena guru tidak terlibat langsung memperagakan atau mempertunjukkan suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian.

Keengganan anak untuk melakukan tugas yang diberikan oleh guru akan berimbas pada perkembangan kemampuan mereka.

Selain itu, ada juga guru yang memperagakan atau mempertunjukkan terlebih dahulu suatu objek dari suatu peristiwa, tetapi langkah-langkah peragaannya tidak tersusun secara sistematis dan runtut dari tahap pertama hingga tahap akhir. Sehingga menyulitkan anak dalam memahami apa yang guru peragakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan berbagai metode yang tepat bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar agar anak mudah memahami pembelajaran yang diajarkan guru. Menurut pendapat saya salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan keterampilan anak adalah metode demonstrasi.

Sebagaimana yang dikemukakan Moeslichatoen (2004) bahwa untuk mengajarkan sesuatu materi pelajaran sering kali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan, anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak TK terampil menggulung, menggunting, melipat, menggambari kertas, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara melipat kertas, atau bagaimana cara menggunting kertas, atau bagaimana menggambari kertas sesuai dengan polanya, ataupun membentuk kertas dan sebagainya.

Bagi anak TK penggunaan metode ini tidak terlepas dari penggunaan media, meskipun metode pembelajaran telah tepat, tetapi jika media kurang tepat maka pembelajaran tidak akan berhasil secara optimal. Dalam penyusunan tesis ini, penulis

mengambil media kardus sebagai media yang efektif dalam penerapan metode demonstrasi. Alasan dari pemilihan media kardus ini adalah apabila kita melihat kenyataan di lapangan bahwa lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini khususnya di Sumedang masih sangat minim memiliki alat permainan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena minimnya dana. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dibuatkan alternatif bahan yang harganya lebih terjangkau. Media dari bahan kardus ini dirancang sesuai dengan sifat kardus itu sendiri, namun tetap memenuhi nilai kontribusi terhadap aspek-aspek perkembangan anak.

Selain itu, manfaat penggunaan media kardus telah dibuktikan melalui penelitian terdahulu yaitu Penelitian Willy (2006) tentang *Pengembangan Piranti Permainan Alternatif Bagi Pendidikan Anak Usia Dini* menghasilkan temuan bahwa media kardus dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan anak dalam beberapa aspek.

Adapun aspek yang akan distimulasi melalui penggunaan media kardus ini adalah aspek kognitif khususnya keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan motorik halus. Mengapa kedua aspek keterampilan tersebut yang akan diteliti? Karena kedua aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Dari segi kognitif yaitu kegiatan ini melatih anak untuk mencoba, meneliti, bahkan menemukan hal-hal baru. Keterampilan observasi, keterampilan mengumpulkan informasi, keterampilan mengolah informasi, dan keterampilan mengomunikasikan informasi adalah aspek keterampilan pemecahan masalah yang sangat penting untuk dikembangkan bagi anak usia TK, sehingga empat aspek keterampilan ini menjadi

bahan kajian dalam penelitian ini. Keterampilan observasi memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menggunakan inderanya secara optimal dalam menyelidiki objek atau benda dan peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga anak memperoleh konsep, mengetahui nama-nama benda, memahami prinsip tentang objek atau peristiwa yang mereka amati. Keterampilan mengumpulkan informasi membantu anak mengembangkan kemampuan menalar, seperti menghitung, mengklasifikasikan, mengukur dan membandingkan berbagai objek dan peristiwa yang sering mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian pula keterampilan mengolah informasi seperti mengajukan pertanyaan, memprediksi suatu peristiwa, menentukan alternatif pemecahan masalah adalah dasar keterampilan berpikir kritis yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Terakhir adalah keterampilan mengomunikasikan informasi. Melalui keterampilan ini, anak belajar berkomunikasi secara verbal maupun non verbal, berbagi ide, bekerja sama, dan merefleksikan temuannya kepada orang lain. Keempat aspek keterampilan tersebut senantiasa digunakan dalam memecahkan masalah yang dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi motorik halus yaitu melalui aktivitas melipat dan memasangkan bagian kepingan bentuk kardus menjadi bentuk utuh seperti binatang dan lain-lain akan mengembangkan otot-otot kecil (motorik halus) anak. Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak-anak usia prasekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasarnya. Mengapa hal ini perlu dilakukan? Sebab

kegiatan motorik halus merupakan langkah awal bagi pematangan dalam hal menulis dan menggambar. Anak-anak memerlukan persiapan yang matang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Sehingga dengan kegiatan menyusun kepingan kardus diharapkan keterampilan motorik halus anak akan lebih meningkat.

### **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan motorik halus anak. Rumusan masalah tersebut diuraikan dalam dua bentuk pertanyaan di bawah ini :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi melalui media kardus terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah anak TK?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode demonstrasi melalui media kardus terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak TK?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi melalui media kardus dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak TK.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi melalui media kardus dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak TK .

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dengan membaca tesis ini, dapat membantu guru menjelaskan hal-hal yang sulit kepada anak TK melalui penerapan metode demonstrasi.
2. Dengan membaca tesis ini, dapat membantu guru melakukan tahapan pendemonstrasian yang benar, yaitu tahapan *showing*, *doing*, dan *telling*.
3. Dengan membaca tesis ini, guru mendapatkan pengetahuan mengenai peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah serta keterampilan motorik halus pada anak, maupun keterampilan-keterampilan lain yang terdapat pada diri anak.

## E. Asumsi

Asumsi yang mendasari hipotesis penelitian ini adalah :

1. Metode demonstrasi membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, serta perhatian anak dapat lebih terpusatkan.
2. Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif.
3. Dalam mengajarkan penguasaan keterampilan, anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak TK terampil menggulung, menggunting, melipat, menggambari kertas, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara melipat kertas, atau bagaimana cara menggunting kertas, atau bagaimana menggambari kertas sesuai polanya, atau membentuk kertas, dan sebagainya.
4. Penerapan metode demonstrasi melalui media kardus diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan motorik halus pada anak TK.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi yang dijadikan titik tolak penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pemecahan masalah pada anak TK yang memperoleh pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui media kardus.
2.  $H_1$  : Terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus pada anak TK yang memperoleh pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui media kardus.